

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kedai Kopi di Banjarmasin Tengah

Febriana Ramadhani\*, Rizali

Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

\* [febrianaramadhani012@gmail.com](mailto:febrianaramadhani012@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to determine (1) the simultaneous influence of the capital factor and selling price on the income of the Coffee Shop Banjarmasin Tengah District, (2) the partial effect of the capital factor and selling price on the income of the Coffee Shop, Banjarmasin Tengah District, and (3) the most dominant factor influencing the income Coffee shop in Central Banjarmasin District.*

*The research method used was a survey. The data used is quantitative data, namely data in numbers: capital costs, selling price costs, and income tax. The population in this study was 17 coffee shops in the district of Central Banjarmasin. The sampling technique was carried out by simple random as many as 17 selected shops. The data collection technique used in this research is structured interviews. Structured interview. The data collected was analyzed by multiple regression using the SPSS program.*

*The results showed (1) Simultaneously, the working capital and the amount of selling price had a significant effect on the 5% level of coffee shop income in the area of Central Banjarmasin District, Banjarmasin City, because the 5% sign level based on the calculated F value was more significant than the F table, (2) Partially only the amount of the Selling Price and which has a significant effect in the level of 5% on coffee shop income which is spread in the area of Central Banjarmasin District, Banjarmasin City because based on the value of the t count is more significant than the t table, while the Working Capital has no effect because it is at the level of the sign is greater than 5% greater and (3) the selling price has a dominant influence on the income of coffee shops that are spread in the area of Central Banjarmasin District, Banjarmasin City because based on Standardized Coefficients Beta has the most significant number.*

**Keyword :** Working Capital, Selling Price, and Income

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui (1) pengaruh simultan faktor Modal dan harga jual terhadap pendapatan Kedai Kopi Kecamatan Banjarmasin Tengah, (2) pengaruh parsial faktor Modal dan harga jual terhadap pendapatan Kedai Kopi Kecamatan Banjarmasin Tengah, dan(3) faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan Kedai kopi di Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka: biaya modal, biaya harga jual, dan pajak penghasilan. populasi dalam penelitian ini adalah kedai kopi yang ada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah berjumlah 17 kedai kopi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sebanyak 17 kedai terpilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui interview (wawancara) terstruktur.

Wawancara berstruktur. Data yang terkumpul dianalisis dengan regresi ganda menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Secara simultan antara Modal Kerja dan besarnya Harga Jual memiliki pengaruh signifikan dalam taraf 5% terhadap pendapatan kedai kopi yang tersebar di wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin karena dalam taraf signifikan 5% berdasarkan nilai F hitung lebih besar dibandingkan F table, (2) Secara parsial hanya besarnya Harga Jual dan yang memiliki pengaruh signifikan dalam taraf 5% terhadap pendapatan kedai kopi yang tersebar di wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin karena dalam berdasarkan nilai t hitung lebih besar dibandingkan t table, sedangkan Modal Kerja tidak berpengaruh karena dalam taraf sign lebih besar dari 5% lebih besar dan (3) Harga Jual memiliki pengaruh, dominan terhadap pendapatan kedai kopi yang tersebar di wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin karena berdasarkan Standardized Coefficients Beta memiliki angka yang paling besar

Kata Kunci : Modal Kerja, Harga Jual, dan Pendapatan

## PENDAHULUAN

Kedai-kedai kopi di zaman sekarang bukan lagi sekedar hanya tempat untuk minum kopi biasa. Dengan berbagai hal baru yang meliputinya. Kedai kopi saat ini menjadi bisnis yang sangat menjanjikan. Dengan beragam inovasi dan keunikannya. Kedai kopi belakangan ini dipandang sebagai tempat yang keren untuk dikunjungi. Terutama bagi anak muda, kedai kopi adalah wadah untuk berkumpul santai kekinian yang harus di coba. Tak terkecuali di Banjarmasin, Kalimantan selatan. Bisnis kafe di Kalimantan selatan (kalsel) khususnya Banjarmasin sudah menjamur, tentunya bisnis ini sudah diisi banyak pemain yang berkelas nasional bukan internasional. Tapi beberapa orang memilih bisnis kafe yang berkonsep warung atau kaki lima sekitaran kampus dengan segmen pasar mahasiswa.

Berdasarkan pernyataan diatas menimbulkan permasalahan yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan pendapatan kedai kopi. Oleh karena itu, penelitian mengenai masalah tersebut penting dilakukan dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan kedai kopi di kecamatan Banjarmasin tengah, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian: “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kedai Kopi di Kecamatan Banjarmasin Tengah”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pengaruh simultan Modal dan Harga Jual terhadap pendapatan Kedai Kopi di Kecamatan Banjarmasin Tengah?, (2) Bagaimana pengaruh parsial Modal

dan Harga Jual, terhadap pendapatan Kedai Kopi di Kecamatan Banjarmasin Tengah? Dan (3) Faktor manakah Modal dan Harga Jual, yang pengaruhnya paling dominan mempengaruhi pendapatan kedai kopi di Kecamatan Banjarmasin Tengah?

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh simultan faktor Modal dan Harga Jual terhadap pendapatan Kedai Kopi Kecamatan Banjarmasin Tengah. (2) Untuk mengetahui pengaruh parsial faktor Modal dan Harga Jual, terhadap pendapatan Kedai Kopi Kecamatan Banjarmasin Tengah dan (3) Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan Kedai kopi di Kecamatan Banjarmasin Tengah.

## **TINJAUAN PUTAKA**

### **Modal**

Menurut kamus bahasa Indonesia modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya, “harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”.

### **Harga Jual**

Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan mark up yang digunakan untuk menutup biaya overhead pabrik perusahaan.

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Sebenarnya tidak hanya hasil dari penjualan, pendapatan sebuah perusahaan bisa juga berasal dari bunga dari aktiva perusahaan yang digunakan pihak lain, dividen, dan royalti.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini memberikan arah untuk penelitian yaitu:

1. Faktor biaya modal dan harga jual secara simultan pengaruh signifikan terhadap pendapatan Kedai Kopi di Kecamatan Banjarmasin Tengah.
2. Faktor biaya modal dan harga jual secara parsial pengaruh signifikan terhadap pendapatan Kedai Kopi di Kecamatan Banjarmasin Tengah

3. Faktor Harga jual dan pajak penghasilan berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan Kedai Kopi di Kecamatan Banjarmasin Tengah

### **Penelitian Terdahulu**

Manshur Yahya tahun 2008 dengan judul “Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Barista Terhadap Kepuasan Konsumen Kedai Kopi Espresso Bar Solo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas produk dan kualitas pelayanan barista berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen kedai kopi espresso bar solo.

Raden Roro Atiqah Sekararum Dewanti Meliala tahun 2017 dengan judul “Tingkat Konsumsi Kopi Berdasarkan Pendapatan, Usia, Dan Harga Di Kota Depok”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan, usia, dan harga berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi kopi Kota Depok.

Elfira Syahrin Nuzulia tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Promosi, Kualitas Produk Halal, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Refresho Kedai Kopi Kepatihan Tulungagung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh promosi, kualitas produk halal, dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan positif terhadap loyalitas pelanggan Refresho Kedai Kopi Kepatihan Tulungagung

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kedai kopi di Kecamatan Banjarmasin Tengah. Dalam penelitian ini daerah yang diteliti adalah kedai kopi yang berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah. Penelitian ini dilakukan kepada pemilik kedai i yang berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah.

### **Jenis Data Menurut Sifatnya**

Menurut sifatnya data yang akan digunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, misalnya: biaya modal, biaya harga jual, dan pajak penghasilan.

### **Populasi dan Sampel**

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kedai kopi yang ada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah berjumlah 17 kedai kopi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple jenuh yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini variabel penelitian terbagi dua yakni :

1. Variabel Bebas (Variable Independent)\
  - a. Modal ( $X_1$ ) adalah Dalam penelitian ini indikator yang dijadikan penelitian adalah modal awal perusahaan yang dinilai dalam rupiah
  - b. Harga Jual ( $X_2$ ) adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Dalam penelitian ini yang dijadikan indikator penelitian adalah rata-rata jenis kopi yang dijual sebanyak 3-4 jenis berkisar 10-15 ribu dengan dibarengi pula jajanan ringan sehingga rata-rata perhari 50 -70 Kopi. Untuk Harga jual ini diperoleh hasil maksimal perusahaan yang dihitung 1 tahun dalam rupiah.
2. Variabel Bebas (Variable Dependent)

Pendapatan (Y) adalah penerimaan kedai kopi tahun 2019 dalam satuan rupiah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui interview (wawancara) dengan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan, enumerator dalam melakukan wawancara akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya tertutup (alternative jawabannya telah disiapkan) dan setiap responden diberikan pertanyaan yang sama.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan data cross section yaitu data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Untuk menguji hipotesis sebelumnya, untuk mengetahui pengaruh faktor- faktor dari variabel biaya modal, biaya harga jual, dan pajak penghasilan kedai kopi di Kecamatan Banjarmasin Tengah terhadap pendapatan kedai kopi di Kecamatan Banjarmasin Tengah.

## **HASIL DAN ANALISIS**

### **Pemilik Kedai Kopi**

Kedai Kopi di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin dilihat dari jumlah, Pemilik dan tahun berdirinya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1  
Pemilik dan Tahun Berdirinya Kedai Kopi

di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin

No	Nama Kedai Kopi	Pemilik	Tahun Berdiri
1.	Coffee Toffe	OdiAnindito	2015
2.	Hello Coffee	Willy	2017
3.	Tusuk Coffee	Willy	2018
4.	A Thaousand Feet	Adittyta	2016
5.	Janji Jiwa	Billy Kurniawan	2015
6.	Kala	FarizSurbakti	2017
7.	101 Coffee	Firmansyah	2018
8.	California	Johannes Indra	2017
9.	Stay With Me	Trio	2016
10.	Cangkir Coffee	Juan Carlos	2017
11.	Kopi Yolo	DewiAtmaja	2018
12.	Tomo	Haryono	2018
13.	Office Coffee	AdittytaRegas	2016
14.	Cerita Coffee	Edward	2017
15.	universe Coffee	Akhmadiaz	2018
16.	Kedai Coffee Kulo	Marwan Wijaya	2016
17.	Coffee Lain Hati	DedePartinah	2017

Sumber : Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Kedai Kopi di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin yang berjumlah 17 buah selalu berupaya untuk menyiapkan kualitas pelayanan kedainya meskipun rata-rata baru didirikan pelanggan belum tentu sepenuhnya puas dan kembali ke Kedai Kopi di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin lagi.

### Modal Kerja

Berikut data selengkapnya mengenai Modal Kerja dari Kedai Kopi dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2  
Karakteristik Kedai Kopi di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Menurut Modal Kerja

No	Modal Kerja	Jumlah	%
1.	< 10 Juta	0	0
2.	Rp 10 juta –Rp 50 juta	0	0
3.	Rp 51 juta –Rp 100 juta	0	0
4.	Rp 101 juta –Rp 150 juta	8	47.06
5.	Rp 151juta –Rp 200 juta	4	23.53
6.	>Rp 200 juta	5	29.41
Total		17	100.00

Sumber: Di Olah Peneliti, Tahun 2020

Ditinjau dari Biaya Modal, secara keseluruhan persentase terbesar dari responden yakni sebanyak 8 orang (47.06%) sebesar 35% memiliki Modal Kerja sebesar Rp 101 juta –Rp 150 juta disusul sebanyak 5 responden (20.41%) memiliki Modal Kerjasebanyak >Rp 200 jutaPersentase terendah adalahsebanyak 4 responden (23.53%) memiliki modal kerja .Rp 151juta –Rp 200 juta Angka-angka ini menunjukkan bahwa Modal KerjaKedai Kopi sangat bervariasi.

### Karakteristik Kedai Kopi

Secara lengkap Harga Jual dari Kedai Kopi dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3  
 Karakteristik Kedai Kopi Berdasarkan Harga Jual

No	Harga Jual (Rp)/tahun	Jumlah	(Persen)
1	< 100juta	0	0
2	100juta -200 juta	17	100.00
3	>200juta	0	0
Total		17	100,00

Sumber: Di Olah Peneliti, Tahun 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas Kedai Kopi memiliki harga jual yang tidak jauh berbeda sesuairagamnya sehingga dari Harga Jual yang dihasilkan secara keseluruhan kedai kopi dalam satu tahun meraih keuntungan terbesar 100 juta -200 juta. Angka tersebut menunjukkan bahwa Kedai Kopi yang menggunakan modal sendiri lebih besar berkembang.

Tabel 4  
 Karakteristik Kedai Kopi Di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah	(Persen)
1	< 200 juta	0	0
2	200 juta – 300 juta	5	29.41
3	> 200 juta	12	70.59
Total		17	100,00

Sumber: Di Olah Peneliti, Tahun 2020

Ditinjau dari pendapatan per tahun menunjukkan bahwa Kedai Kopi ternyata dapat menjadikan sebagai bisnis yang menjanjikan yakni rata-rata pendapatan yang diperoleh sebanyak 12 responden (70.69%) memperoleh pendapatan sebesar > 200 juta dan 5 responden (29.41%) memperoleh pendapatan sebesar 200 juta – 300 juta.

**Hasil**

Statistik deskriptif yang dipaparkan meliputi nilai rata-rata hitung yang menunjukkan ukuran tendensi pusat, serta nilai standard deviasi yang mengindikasikan ukuran disperse Nilai selengkapnya dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5  
 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Modal Kerja	17	1.25	1.00	2.25	1.4912	1.11864	4.61226	2.127
Harga Jual	17	70000000.00	1.00	1.70	1.3706	5.47480	2.25734	5.096
Pendapatan	17	1.07	2.07	3.14	2.6166	9.41729	3.88285	1.508
Valid N (listwise)	17							

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa Modal Kerja per tahun dari Kedai Kopi rata-rata sebesar 1.4912 juta dengan standard deviasi sebesar 4.61226, responden terbanyak adalah mereka yang Biaya Modal per harinya adalah 2.25 juta.

Untuk mendeteksi adanya gejala Heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser yakni dengan cara meregres nilai *absolute residual* dengan persamaan regresi. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 6  
 Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.839E7	2.308E7		.797	.440
	Modal Kerja	.067	.079	.251	.846	.413
	Harga Jual	-.083	.148	-.153	-.559	.585

Dari tabel diatas ternyata hasil regresi antara nilai absolute residual dengan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk X1, X2, berturut-turut adalah 1.000, artinya nilai ketiganya menunjukkan nilai lebih besar dari alfa 5% dengan

kata lain dari ketiga variabel independen semuanya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan secara statistik terhadap variabel dependen, sehingga bisa diartikan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas, dan asumsi regresi linier klasik dapat dipenuhi.

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Kedai Kopi adalah Modal, Harga Jual, dan Pajak Penghasilan berdasarkan output SPSS dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7  
 Hasil Pengujian Secara Simultan

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson		
				R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change	
1	.758 <sup>a</sup>	.575	.477	2.80746E7	.575	5.868	3	13	.009	2.112

a. Predictors: (Constant) Harga Jual, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.388E16	2	4.625E15	5.868	.009 <sup>a</sup>
	Residual	1.025E16	14	7.882E14		
	Total	2.412E16	16			

a. Predictors: (Constant) Harga Jual, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.401E7	5.738E7		1.464	.167		
	Modal Kerja	-.476	.172	-.565	-2.769	.016	.784	1.275
	Harga Jual	1.036	.345	.552	3.004	.010	.969	1.032

a. Dependent Variable: Pendapatan

1. Harga koefisien konstanta pendapatan Kedai Kopi (Y) di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin = 8.401. Hal ini berarti apabila nilai dari X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> di objek

penelitian sama dengan 0, maka tingkat atau besarnya variabel dependent Y dilokasi tersebut akan sebesar 8.401.

2. Harga koefisien Modal ( $X_1$ ) Kedai Kopi di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin ( $b_1$ ) = -0.478 berarti bahwa apabila nilai  $X_1$  sama dengan 0 akan mengalami perubahan (kenaikan atau penurunan), sementara variabel lainnya bersifat tetap, maka pendapatan Kedai Kopi (Y) di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin juga akan NAIK sebesar 0.478 .
3. Harga koefisien Harga Jual ( $X_2$ ) Kedai Kopi di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin ( $b_2$ ) = 1.036 berarti bahwa apabila nilai  $X_2$  sama dengan akan mengalami perubahan (kenaikan atau penurunan), sementara variabel lainnya bersifat tetap, maka pendapatan Kedai Kopi (Y) di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin tersebut akan meningkat sebesar 1.036 .

#### **Uji Parsial (t test)**

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Modal ( $X_1$ ) dan Harga Jual ( $X_2$ ) terhadap pendapatan Kedai Kopi (Y) di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin diuraikan sebagai berikut,

- a. Untuk variabel Modal sebagai Kedai Kopi ( $X_1$ ) besarnya t menyatakan bahwa hasil uji t hitung sebesar  $-2.769 > T$  tabel 1.379 dengan signifikansi 0,016, dimana nilainya berada dibawah nilai  $\alpha = 5\%$ . Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Biaya Modal yang dimiliki Pemilik Kedai Kopi yang di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin berpengaruh signifikan namun apabila modal ditambah akan terjadi penurunan terhadap pendapatan Kedai Kopi.
- b. Untuk variabel besarnya Harga Jual yang digunakan sebagai Kedai Kopi ( $X_2$ ) menyatakan bahwa besarnya t hitung sebesar  $3.004 > T$  tabel 1.379 dengan signifikansi 0,10, dimana nilainya berada dibawah besarnya Harga Jual yang digunakan sebagai Pemilik Kedai Kopi yang di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Kedai Kopi.

#### **Pengaruh Dominan**

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh parsial terbesar terhadap variabel Pendapatan Kedai Kopi di wilayah pasar besar Palangka Raya berdasarkan Standardized Coefficients Beta yakni 0,552. Hal ini sesuai dengan nilai koefisien regresi variabel bahwa Harga Jual yang memiliki nilai terbesar dibandingkan variabel lainnya

pada taraf nyata  $\alpha=0,05$  mempunyai pengaruh secara dominan terhadap variabel 0,552 atau dengan perkataan lain bahwa dengan taraf nyata 5 %, hipotesis memiliki pengaruh yang dominan terhadap pendapatan Kedai Kopi dapat diterima (terbukti).

Hal tersebut sangat sesuai dengan apa yang terjadi pada Kedai Kopi yang di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin, karena dengan adanya penambahan modal maka biaya operasional dapat ditingkatkan sehingga pendapatan juga akan ikut meningkat. Hal ini sesuai dengan suatu pernyataan yang menyatakan bahwa modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang didirikan. Dan juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penambahan modal berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan (Budianto 2004: 84).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan pada bab-bab terdahulu. Selanjutnya disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara simultan antara Modal Kerja dan besarnya Harga Jual memiliki pengaruh signifikan dalam taraf 5 % terhadap pendapatan kedai kopi yang tersebar di wilayah Kecamatan Banjarmasin TengahKota Banjarmasin karena dalam taraf sign 5% berdasarkan nilai F hitung lebih besar dibandingkan F table
2. Secara parsial hanya besarnya Harga Jual yang memiliki pengaruh signifikan dalam taraf 5 % terhadap pendapatan kedai kopi yang tersebar di wilayah Kecamatan Banjarmasin TengahKota Banjarmasin karena dalam berdasarkan nilai t hitung lebih besar dibandingkan t table, sedangkan Modal Kerja tidak berpengaruh karena dalam taraf sign lebih besar dari 5 % lebih besar
3. Harga Jual memiliki pengaruh, dominan terhadap pendapatan kedai kopi yang tersebar di wilayah Kecamatan Banjarmasin TengahKota Banjarmasin karena berdasarkan Standardized Coefficients Beta memiliki angka yang paling besar

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis berusaha menyampaikan saran sebagai berikut

1. Aktivitas Kedai Kopi di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin ternyata memberikan kontribusi yang cukup besar untuk kesejahteraan customer. Oleh karenanya disarankan kepada pihak pemerintah daerah untuk ikut serta mendukung dari segi permodalan serta menjaga eksistensi atau keberadaan usaha tersebut, agar supaya para Kedai Kopi di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin tetap bisa bekerja dan tetap bisa membantu ekonomi keluarga. Kalaupun dilakukan kebijakan relokasi hendaknya tempat relokasi dibuat sedemikian rupa sehingga tidak berdampak pada pendapatan yang mereka peroleh.
2. Penelitian ini masih mengandung beberapa keterbatasan yang digunakan hanyalah Biaya Modal, Harga Jual, pajak penghasilan yang ditamatkan, Pajak Peng

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, N. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Sentra Industri Rotan Balarjosari. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Diandrino, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Kedai Kopi Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Mankiw, N. G. (2010). *Pengantar Ekonomi Makro (Terjemahan)*. Erlangga.
- Sasmitha, N., & Ayuningsasi, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(1).
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Rajawali Press.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Press.
- Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Graha Ilmu.
- Tambunan, T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia : Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat.
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3.